# BAB II
# LANDASAN TEORI

## 2.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum 2013

Pembelajaran ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dengan lingkungannya. Definisi tersebut menunjukan bahwa hasil dari belajar adalah ditandai dengan adanya perubahan, yaitu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas tertentu (Sutikno, 2013: 3).

Pembelajaran adalah serangkaian proses yang dilakukan guru agar siswa belajar. Dari sudut pandang siswa, pembelajaran merupakan proses yang berisi seperangkat aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Berdasarkan dua pengertian ini, pada dasarnya pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu dalam bimbingan dan arahan serta motivasi dari seorang guru (Abidin, 2012: 3).

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting, bukan hanya untuk membina keterampilan komunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan. Mengingat fungsi pentingnya pembelajaran bahasa,

sudah selayaknya pembelajaran bahasa di sekolah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya (Yunus Abidin, 2012: 6).

Pembelajaran Bahasa Indonesia diberikan pada seluruh jenjang pendidikan dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Berdasarkan kurikulum 2013, mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik mengembangkan kemampuan memahami dan menciptakan teks karena komunikasi terjadi dalam teks atau pada tataran teks. Pembelajaran berbasis teks inilah yang digunakan sebagai dasar pengembangan kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia ranah pengetahuan dan keterampilan dalam kurikulum 2013. Kemampuan memahami dan menciptakan teks ini dilandasi oleh fakta bahwa kita hidup di dunia kata-kata (Priyatni, 2013: 37).

### 2.1.1 Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan berbahasa tertentu. Dalam pembelajaran membaca pemahaman misalnya siswa diharapkan mampu memahami isi bacaan. Guna mencapai tujuan tersebut tentu saja siswa tidak hanya cukup membaca bahan bacaan dan kemudian menjawab pertanyaan tentang isi bacaan, siswa seharusnya melakukan serangkaian aktivitas yang dapat menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Aktivitas yang dilakukan siswa sangat beragam bergantung pada strategi membaca yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran (Yunus Abidin, 2012: 5).

### 2.1.2 Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia diberikan pada seluruh jenjang pendidikan dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada masing-masing jenjang ini memiliki tujuan yang berbeda satu sama lain. Perbedaan ini bukan sekedar dalam hal materi melainkan juga berkenaan dengan gradasi keterampilan yang harus dimiliki. Berdasarkan gradasinya ini, sebenarnya arah pembelajaran Bahasa Indonesia pada semua jenjang pendidikan adalah sama yakni mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana tercantum dalam kurikulum yang berlaku (Yunus Abidin, 2012: 14).

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia saat ini mengikuti kurikulum 2013 yaitu peserta didik diharapkan mampu berkomunikasi secara efektif, melakukan inkuiri, berbagi informasi, mengekspresikan ide, dan memecahkan berbagai persoalan kehidupan secara lebih bermakna dalam pembelajaran berbasis teks (Priyatni, 2014: 41).

### 2.1.3 Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai taktik yang digunakan guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara tepat sasaran. Dengan kata lain, strategi belajar mengajar merupakan usaha yang dilaukan guru untuk menciptakan kondisi kondusif bagi siswa belajar (Yunus Abidin, 2012: 32).

Strategi pembelajaran ialah suatu kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode untuk melaksanakan pembelajaran. Untuk mencapai hasil pembelajaran sesuai yang

diinginkan oleh guru tentunya, guru menggunakan metode sesuai dengan materi pembelajaran (Suliani, 2011:13).

Ada banyak metode pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk menunjang strategi pembelajaran yang diinginkan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.65 Tahun 2013 tentang Standar Proses menyatakan bahwa proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Diantara metode yang dianjurkan dalam Standar Proses adalah memperkuat penggunaan metode ilmiah/saintifik, pembelajaran berbasis penyingkapan penelitian, yaitu (*discovery/inquiri learning)*, dan untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kontekstual baik individual maupun kelompok, sangat disarankan menggunakan pendekatan yang menghasilkan karya yang berbasis pemecahan masalah (Permendikbud No.65 Tahun 2013). Disamping itu, juga disarankan menggunakan pembelajaran kooperatif, pembelajaran komunikatif, dan pembelajaran kontekstual (Priyatni, 2014: 96).

### 2.1.4 Model Pembelajaran Bahasa Indonesia

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu konsep yang membantu menjelaskan proses pembelajaran, baik menjelaskan pola pikir maupun pola tindakan pembelajaran tersebut. Oleh sebab itu, Yulaenawati (2004: 56) menyatakan bahwa model pembelajaran menawarkan struktur dan pemahaman desain pembelajaran dan membuat para pengembang pembelajaran memahami masalah, merinci masalah, ke dalam unit-unit yang mudah diatasi, dan menyelesaikan masalah pembelajaran (Yunus Abidin, 2012: 30).

Pada Kurikulum 2013 dikembangkan tiga model pembelajaran, yaitu model penemuan, model berbasis masalah, dan model proyek. Berikut ini adalah penjelasan dari ketiga model pembelajaran tersebut.

a. Model penemuan adalah salah satu model pembelajaran yang dikembangkan dan diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013. Model penemuan mempunyai beberapa langkah pembelajaran, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Untuk kegiatan inti, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model ini menggamit pemberian rangsangan, pernyataan/identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan menarik kesimpulan.

b. Model berbasis masalah adalah model mengajar yang menggunakan masalah yang nyata, proses di mana siswa belajar, baik ingatan maupun keterampilan berpikir kritis, kerja kelompok, umpan balik, diskusi, dan laporan akhir. Langkah pembelajaran pada model berbasis masalah menggamit konsep dasar, pendefinisian masalah, pembelajaran mandiri, pertukaran pengetahuan, dan penilaian.

c. Model proyek merupakan model yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Model pembelajaran ini menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Kegiatan pembelajaran ini dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya. Langkah-langkah pembelajaran pada pembelajaran berbasis proyek menggamit enam kegiatan

pembelajaran, yaitu penentuan pertanyaan, menyusun rencana proyek, menyusun jadwal, monitoring, menguji hasil, dan evaluasi pengalaman.

### 2.1.5 Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses menyatakan bahwa proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Diantara metode yang dianjurkan dalam Satandar Proses adalah memperkuat penggunaan metode ilmiah/saintifik, pembelajaran berbasis penyikapan/penelitian, yaitu (*discovery/inquiry lerning),* dan untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kontekstual baik individual maupun kelompok, sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya yang berbasis pemecahan masalah (Permendikbud No. 65 Tahun 2013). Disamping itu juga disarankan untuk menggunakan pembelajaran kooperatif, pembelajaran komunikatif, dan pembelajaran kontekstual (Priyatni, 2014: 96). Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses mengamanatkan penggunaan pendekatan ilmiah atau saintifik dengan menggali informasi melalui mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan atau membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran, termasuk pelajaran Bahasa Indonesia (Priyatni, 2014: 96).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, tahap mengamati dilakukan dengan mengamati teks, untuk mengidentifikasi kata, ungkapan, istilah dalam teks, atau struktur isi dan ciri bahasa dari teks yang dibaca atau mengamati objek, peristiwa, atau fenomena yang hendak ditulis. Tahap menanya dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia, setiap peserta didik wajib menumbuhkan keberanian atau rasa percaya diri peserta didik untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil persepsi mereka sewaktu melakukan kegiatan mengamati. Pertanyaan dari peserta didik akan dijawab oleh peserta didik yang lain dan diberi penguatan oleh guru dengan menggunakan rujukan yang dapat dipertanggungjawabkan. Kemudian aktivitas mencoba dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ialah, setiap peserta didik wajib mencoba menyusun teks sesuai dengan struktur isi dan ciri bahasa dari tiap jenis teks atau sekedar mencoba mencari teks yang memiliki kesamaan dari segi struktur isi atau ciri bahasanya. Pada kegiatan menalar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik wajib melakukan kegiatan menalar melalui diskusi. yaitu mendiskusikan hasil temuannya atau hasil karyanya. Tahap yang terakhir ialah mengomunikasikan, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, setiap peserta didik dituntut untuk memublikasikan temuannya/kajiannya dalam ragam media. Misalnya, melalui presentasi dalam forum diskusi, dipajang dimajalah dinding kelas/sekolah, dimuat dalam majalah sekolah atau media massa baik cetak maupun *online* (Priyatni, 2014: 98).

### 2.1.6 Media Pembelajaran Bahasa Indonesia

Agar tujuan pendidikan bisa tercapai, maka perlu diperhatikan segala sesuatu yang mendukung keberhasilan program pendidikan itu. Dari sekian banyak faktor penunjang keberhasilan pendidikan, kesuksesan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat dominan. Untuk itu perlu sekali dalam proses pembelajaran diciptakan suasana yang kondusif. Dalam kaitannya dengan usaha menciptakan suasana yang kondusif, media merupakan salah satu faktor yang

turut menentukan keberhasilan pembelajaran. Atwi Suparman (1997) mendefinisikan, media sebagai alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam aktivitas pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan siswa (Sutikno, 2013: 106).

#### 2.1.6.1 Fungsi Media

Dalam proses pembelajaran, hadirnya media sangat diperlukan, sebab mempunyai peranan besar yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Ketidakjelasan dan kerumitan materi pembelajaran dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Bahkan dalam hal-hal tertentu media adapat mewakili kekurangan guru dalam mengkomunikasikan materi pembelajaran (Sutikno, 2013: 106).

Ada beberapa fungsi media dalam proses pembelajaran, diantaranya:

1. Membantu untuk mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran;
2. Memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat *verbalistis* (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan);
3. Mengatasi keterbatasan runag;
4. Pembelajaran lebih komunikatif dan produktif;
5. Waktu pembelajaran bisa dikondisikan;
6. Menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar;
7. Meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu;

8. Melayani gaya belajar siswa yang beraneka ragam, serta;
9. Meningkatkan kadar keaktifan/keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran (Sutikno, 2013: 106).

**2.1.6.2 Kriteria Pemilihan Media**

Media adalah salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar-mengajar, tetapi mengingat akan beraneka ragamnya serta masing-masing media mempunyai karakteristik sendiri, maka kita harus berusaha memilihnya dengan cermat agar dapat digunakan secara tepat. Hal yang perlu diperhatikan dalam memilih media antara lain: tujuan yang ingin dicapai, ketepatgunaan, keadaan siswa, ketersediaan, mutu teknis dan biaya (Suliani, 2004:59).

1. Tujuan

   Media yang kita pilih hendaknya menunjang tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Masalah tujuan ini adalah kriteria yang paling pokok, sedangkan yang lainnya merupakan kelengkapan dari kriteria utama ini.

   Bila tujuan pengajaran itu agar siswa dapat melafalkan kata-kata dengan sempurna, maka audio yang paling tepat digunakan dalam membelajarkan siswa, tetapi kalau tujuannya agar siswa dapat memahami isi bacaan, maka media cetak yang lebih tepat.

2. Ketepatgunaan

   Jika materi yang akan dipelajari adalah bagian-bagian yang penting dari suatu benda, maka gambar seperti bagan, *chart* atau *slide* dapat digunakan,

sedangkan kalau yang dipelajari adalah aspek-aspek yang menyangkut gerak, maka media film atau video lebih tepat.

3. Keadaan siswa

   Sebuah program media mungkin cocok untuk tujuan tertentu. Namun, bila kerumitannya serta kosakata yang dipakai jauh di atas kemampuan peserta didik maka media tersebut tidak dapat dipilih. Di samping kemampuan dan kesiapan peserta didik kita yang akan mempergunakan media, besar kecilnya kelompok juga memengaruhi penggunaan media.

4. Ketersediaan

   Seringkali media yang kita nilai sangat tepat untuk mencapai tujuan pengajaran umpamanya film, ternyata di perpustakaan kita tidak tersedia, sedangkan untuk memproduksi sendiri adalah sesuatu hal yang jauh dari mungkin. Dalam hal ini kita harus memilih alternatif yang lain, misalnya film strip, *slide* atau gambar mati, yang tersedia atau yang dapat dibuat sendiri.

5. Mutu Teknis

   Media yang akan ditampilkan di kelas harus diperhatikan mutu teknisnya, yaitu guru harus memperhatikan kejelasan gambar atau media yang akan digunakan. Gambar atau media yang digunakan harus berkualitas baik, tidak boleh buram atau rusak.

6. Biaya

   Kriteria yang tidak kalah pentingnya adalah masalah biaya. Biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan dan untuk menggunakan media hendaknya benar-benar seimbang dengan hasil yang dicapai. Jika tujuan kita agar peserta

didik dapat menyebutkan bagian-bagian dari tubuh kita, gambar mati atau foto sudah dapat dipergunakan. Tidak perlu kita melihat media video yang biayanya jauh lebih mahal.

### 2.1.7 Pendekatan Ilmiah Kurikulum 2013

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang ‘mengapa’. Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang ‘bagaimana’. Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang ‘apa’. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik *(soft skills)* dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills)* dari peserta didik, yang diharapkan hasil belajar akan membentuk peserta didik menjadi produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi (Kemendikbud, 2013).

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran semua mata pelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi,

menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta (Kemendikbud, 2013).

Pendekatan pembelajaran dapat dikatakan sebagai pendekatan ilmiah apabila memenuhi delapan kriteria pembelajaran sebagai berikut.

1. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
2. Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif antara guru dengan siswa terbebas dari prasangka yang serta merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
3. Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analisis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
4. Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan sama lain dari materi pembelajaran.
5. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
6. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan.
7. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.
8. Proses pembelajaran harus terhindar dari sifat-sifat atau nilai-nilai nonilmiah.

## 2.2 Komponen Pembelajaran

Komponen pembelajaran yang dikemukakan oleh Sutikno (2013: 34) meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media, sumber belajar, dan evaluasi. Pada komponen pembelajaran yang difokuskan pada kegiatan pembelajaran, guru dan siswa terlibat dalam sebuah interaksi dengan materi pembelajaran sebagai mediumnya. Dalam interaksi itu, siswalah yang lebih aktif, bukan guru. Keaktifan siswa tentu mencakup kegiatan fisik dan mental, individual dan kelompok. Agar memperoleh hasil optimal, sebaiknya guru memperhatikan perbedaan individual siswa, baik aspek biologis, intelektual, dan psikologis. Guru harus mampu membangun suasana belajar yang kondusif sehingga siswa mampu belajar mandiri. Kegiatan memiliki tiga bagian, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

### 2.2.1 Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memmuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pemebelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar (Rusman, 2012: 4).

Setiap kegitan pembelajaran yang dilaksanakan secara sengaja dipersiapkan dalam bentuk perencanaan pembelajaran, biasanya perencanaan pembelajaran ini dibuat oleh guru dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus dan kurikulum yang berlaku. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih (Kunandar, 2007:262).

Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta psikologis peserta didik. Fungsi rencana pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar (kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan kata lain berperan sebagai skenario proses pembelajaran. Unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah.

1) Mengacu pada kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa, serta materi dan submateri pembelajaran, pengalaman pembelajaran yang telah dikembangkan dalam silabus.
2) Menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan materi yang memberikan kecakapan hidup (*life skills*) sesuai dengan permasalahan dan lingkungan sehari-hari.
3) Menggunakan metode dan media yang sesuai, yang mendekatkan siswa dengan pengalaman langsung.

4) Penilaian dengan sistem pengujian menyeluruh dan berkelanjutan didasarkan pada system pengujian yang dikembangkan selaras dengan pengembangan silabus.

#### 2.2.1.1 Komponen-Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 berdasarkan modul pelatihan implementasi Kurikulum 2013 sebagai berikut.

1. Identitas
2. Kompetensi inti
3. Kompetensi dasar
4. Indikator pencapaian kompetensi
5. Tujuan pembalajaran
6. Materi pembelajaran
7. Alokasi waktu
8. Metode pembelajaran
9. Media
10. Sumber belajar
11. Kegiatan pembelajaran
12. Penilaian hasil belajar

Pada Kurikulum 2013, istilah standar kompetensi tidak dikenal lagi. Istilah standar kompetensi dalam Kurikulum 2013 dikenal dengan kompetensi inti. Kompetensi inti adalah gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus

dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran. Kompetensi inti ini juga dijadikan suatu tolok ukur kemampuan yang harus dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

#### 2.2.1.2 Langkah-Langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Langkah penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 dapat dilihat sebagai berikut.

1. Identitas
2. Kompetensi inti
3. Kompetensi dasar
4. Indikator pencapaian kompetensi
5. Tujuan pembelajaran
6. Materi pembelajaran
7. Alokasi waktu
8. Metode pembelajaran
9. Media
10. Sumber belajar
11. Kegiatan pembelajaran
    1. Pendahuluan
        1.1 Orientasi

            Memusatkan perhatian peserta didik pada materi yang akan dibelajarkan dengan cara menunjukkan benda yang menarik.

1.2 Apersepsi

Memberikan persepsi awal kepada peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.

1.3 Motivasi

Guru memberikan gambaran manfaat mempelajari materi yang akan diajarkan.

1.4 Pemberian acuan

1. Berkaitan dengan kajian ilmu yang akan dipelajari.
2. Acuan dapat berupa penjelasan materi pokok dan uraian materi pelajaran secara garis besar.
3. Pembagian kelompok belajar.
4. Penjelasan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar (sesuai dengan rencana langkah-langkah pembelajaran).

2. Inti

1. Proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar.
2. Dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik.
3. Menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses:
   a. eksplorasi,
   b. elaborasi,
   c. konfirmasi.

3. Penutup
   a. Kegiatan guru mengarahkan peserta didik untuk membuat rangkuman/simpulan.
   b. Pemberian teks atau tugas dan memberikan arahan tindak lanjut pembelajaran, dapat berupa kegiatan di luar kelas, di rumah, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan.

12. Penilaian hasil belajar

### 2.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode dan strategi pembelajaran (Rusman, 2012: 76). Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam pelaksanaan suatu pembelajaran sangatlah berkaitan dengan aktivitas guru dan siswa, karena dalam proses pembelajaran guru dan siswa saling berkomunikasi agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan berdasarkan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

#### 2.2.2.1 Aktivitas Siswa

Berdasarkan modul pelatihan guru implementasi kurikulum 2013, bahwa kegiatan atau aktivitas siswa di dalam kelas terdiri atas lima pengalaman belajar, yaitu

mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan. Kelima pembelajaran pokok tersebut dapat dirinci dalam berbagai kegiatan belajar yang dapat dilakukan siswa sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

**Tabel 2.1 Kegiatan/ Aktivitas Belajar Siswa**

| Langkah Pembelajaran | Kegiatan/ Aktivitas Belajar | Kompetensi yang Dikembangkan |
|---|---|---|
| Mengamati | Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat) menyangkut materi pembelajaran. | Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi. |
| Menanya | Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang akan diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai kepertanyaan yang bersifat hipotetik). | Mengembangkan kreatifitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. |
| Mengumpulkan informasi/ eksperimen | Melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/ kejadian/ aktivitas, wawancara dengan narasumber. | Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat. |
| Mengasosiasikan/mengolah informasi | Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasaan dan kedalaman sampai | Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan. |

| | | |
|---|---|---|
| | kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yangbertentangan. | |
| Mengomunikasikan | Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. | Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. |

**2.2.2.2 Aktivitas Guru**

Aktivitas guru dalam kegiatan belajar-mengajar, secara singkat dapat disebutkan sebagai berikut.

1. *Informator*

   Sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorim, studi lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum. Dalam pada itu berlaku teori komunikasi:

   a. teori *stimulus-respon;*

   b. teori *dissonance-reduction*; dan

   c. teori pendekatan fungsional.

2. *Organisator*

   Guru sebagai *organisator*, pengelola kegiatan akademik, silabus, *workshop*, jadwal pelajaran, dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

3. *Motivator*

Peranan guru sebagai *motivator* ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.

4. Pengaruh/ *Director*

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

5. *Inisiator*

Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Sudah barang tentu ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya.

6. *Transmitter*

Dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

7. *Fasilitator*

Berperan sebagai *fasilitator*, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan

perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar-mengajar akan berlangsung secara efektif.

8. *Mediator*

   Guru sebagai *mediator* dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. *Mediator* juga diartikan penyedia media. Bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media.

9. *Evaluator*

   Ada kecenderungan bahwa peran sebagai *evaluator* guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak (Sardiman, 2008:144-146).

### 2.2.3 Penilaian Pembelajaran

Evaluasi atau penilaian merupakan salah satu kegiatan yang wajib dilakukan oleh seorang guru. Evaluasi penting dilakukan untuk memberikan informasi kepada lembaga, siswa dan pihak-pihak yang berkepentingan di dalamnya tentang pencapaian yang telah diperoleh siswa sehubung dengan mata pelajaran yang diberikannya. Jika tidak ada penialain, seorang guru tidak dapat melaporkan hasil belajar siswa secara objektif. Penilaian pembelajaran dalam kurikulum 2013 didasarkan pada penilaian autentik.

#### 2.2.3.1 Pengertian Penilaian Autentik

Dalam materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013, penilaian autentik (*Authentic Assessment*) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Penilaian tersebut mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Dalam rangka melaksanakan penilaian autentik yang baik, guru harus memahami secara jelas tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu, guru harus bertanya pada diri sendiri, khususnya berkaitan dengan:

(1) sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang akan dinilai;

(2) fokus penilaian yang akan dilakukan, misalnya, berkaitan dengan sikap, keterampilan, dan pengetahuan;

(3) tingkat pengetahuan apa yang akan dinilai, seperti penalaran, memori, atau proses.

#### 2.2.3.2 Teknik Penilaian Autentik

Berdasarkan materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013, bahwa teknik yang digunakan untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan pada proses dan hasil belajar diuraikan sebagai berikut.

1. Penilaian kompetensi sikap

   Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik dan jurnal.

a. observasi, merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Kriteria instrumen observasi yaitu:

1. mengukur aspek sikap (bukan pengetahuan atau keterampilan) yang dituntut pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar
2. sesuai dengan kompetensi yang akan diukur
3. memuat indikator sikap yang dapat diobservasi
4. mudah atau *fleksibel* untuk digunakan
5. dapat merekam sikap peserta didik.

b. Penilaian diri, merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan merupakan lembar penilaian diri. Keuntungan penggunaan teknik penilaian diri di dalam kelas yaitu dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, peserta didik manyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, serta mendorong, membiasakan, melatih peserta didik untuk berbuat jujur dalam melakukan penilaian.

c. Penilaian antar peserta didik, merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Contohnya siswa yang duduk dalam satu bangku diberikan lembar penilaian anatar peserta didik, dengan lembar tersebut siswa dimunta untuk saling menilai terkait dengan pencapaian komtensi.

d. Jurnal, merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelamahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Misalnya catatan perilaku siswa selama di kelas, apakah sudah memerhatikan penjelasan guru dengan baik, atau aktif dalam pembelajaran, semua itu dicatat oleh guru.

2. Penilaian Kompetensi Pengatahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan dan penugasan.

a. Tes tulis, merupakan seperangkat pertanyaan atau tugas dalam bentuk tulisan yang direncanakan untuk memeroleh informasi tentang kemampuan peserta didik.

b. Instrumen tes lisan, merupakan pemberian soal atau pertanyaan yang menuntut peserta didik menjawabnya secara lisan.

c. Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah atau peroyek yang dikerjakan secara individu ataupun berkelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, projek dan penialai portofolio.

Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian yang dilengkapi rubrik. Rubrik adalah daftar kriteria yang menunjukan kinerja, aspek-aspek yang akan dinilai.

1. Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
2. Projek adalah tugas-tugas belajar yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, atau pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu. Hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian projek yaitu:

    a. pengelolaan, kemampuan siswa dalam memilih topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan,

    b. relevensi yaitu kesesuaian dengan kompetensi yang akan dicapai dengan mempertimbangkan tahap perkembangan peserta didik,

    c. keaslian, yaitu projek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya sendiri dengan bimbingan pendidik.

3. Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu.

## 2.3 Memahami Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi merupakan salah satu sarana pembelajaran pada kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMP, pembelajaran memahami teks eksplanasi terdapat dalam KD 3.1 yaitu memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan. Pembelajaran memahami teks eksplanasi ditujukan untuk kelas VII SMP dan dibelajarkan pada semester genap. Dari keempat aspek ketarampilan berbahasa, salah satu keterampilan yang digunakan untuk memahami suatu teks ialah dengan menggunakan keterampilan membaca.

Sebelum siswa memasuki pembelajaran menyusun teks eksplanasi, terlebih dahulu siswa harus memahami teks eksplanasi dengan cara membaca suatu contoh teks eksplansi dengan konsentrasi yang cukup baik serta dihubungkan dengan pemahaman yang baik pula dari peserta didik . Tugas guru dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi ini adalah menumbuhkan peran aktif siswa untuk mengamati teks dan memahaminya. Pembelajaran memahami teks eksplanasi ini difokuskan pada memahami struktur teks eksplanasi dan memahami ciri-ciri teks ekspanasi baik lisan maupun tulisan.

### 2.3.1 Membaca Sebagai Sebuah Keterampilan

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis. Setiap keterampilan tersebut erat berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan beraneka rona (Tarigan, 2008: 1).

Hodgson dalam (Tarigan, 2008: 7) berpendapat bahwa membaca adalah salah satu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Tujuan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna erat sekali dengan berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam mebaca.

Setiap guru bahasa haruslah menyadari serta memahami benar bahwa membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, yang rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil.

### 2.3.2 Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi adalah salah satu jenis teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dan merupakan jenis teks baru yang dimunculkan dalam kurikulum 2013. Sama dengan teks-teks sebelumnya, teks ini memiliki ciri tersendiri dan memiliki bagian-bagian dalam sebuah teks.

Teks eksplananasi menjelaskan mengenai suatu peristiwa ataupun fenomena, baik fenomena alam maupun fenomena sosial. Karena itu, teks eksplanasi dapat dibagi berdasarkan topik yang diangkat yaitu tentang fenomena sosial dan teks tentang fenomena alam (Kosasih dalam buku Bahasa Indonesia, 2013: 86). Teks eksplanasi bertujuan untuk meyakinkan pembaca terhadap topik tertentu. Teks eksplananasi tersusun atas bagian-bagian seperti yang dikemukakan dalam (Erlangga, 2013: 99) berikut ini.

a. Pernyataan umum, mengenai fenomena baik fenomena alam maupun fenomena sosial yang akan dibahas.
b. Penjelasan, menjelaskan secara detail mengapa hal tersebut dapat terjadi. Penjelasan juga berisis argumen lebih lanjut mengenai fenomena tersebut. Penjelasan di sini berisi urutan mengapa fenomena tersebut dapat terjadi.
c. Kesimpulan, berisi ringkasan dari poin-poin yang sudah dijelaskan sebelumnya.

**2.3.2.1 Cara Melihat Teks Eksplanasi yang Baik**

Dalam teks eksplanasi, kita bisa melihat kekurangan dan kelebihan melalui tiga aspek. Berdasarkan tiga aspek itulah kita dapat melihat, apakah teks eksplanasi tersebut sudah baik atau tidak. Aspek-aspek tersebut adalah:

1. aspek isi

   Isi teks eksplanasi terkait dengan kejelaasannya. Penjelasan mengenai suatu fenomena atau peristiwa dalam teks eksplanasi harus dibuat sejelas mungkin. Alasan mengapa fenomena/peristiwa itu dapat terjadi harus lengkap, serta fakta-fakta pendukung alasan tersebut juga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya
2. kalimat-kalimat dalam teks eksplanasi harus padu dan mengikuti struktur teks eksplanasi. Seperti yang telah dijelaskan, struktur teks eksplanasi diawali dengan pernyataan umum mengenai fenomena atau peristiwa yang akan dibahas, dilanjutkan dengan penjelasan mengapa hal tersebut bisa terjadi dan diakhiri dengan kesimpulan

3. teks eksplanasi harus ditulis berdasarkan dengan kaidah teks yang baku. Kaidah teks mencakup ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, dan kepaduan paragraf.

**2.3.2.2. Langakah-Langkah Membuat Teks Eksplanasi**

Dalam membuat teks ekspalanasi yang baik, sepatutnya harus memperahatikan langkah-langkah yang baik agar teks eksplanasi yang dibuat dapat baik juga hasilnya. Langkah-langkah yang disarankan untuk membuat teks eksplanasi adalah sebagai berikut.

1. Menentukan topik yang akan ditulis.

2. Menuliskan ide-ide pokok sesuai struktur teks eksplanasi.

3. Membuat kerangka teks eksplanasi

4. Mengembangkan kerangka teks eksplanasi berdasarkan ide pokok yang telah ditulis.

5. Menggunakan kaidah bahasa indonesia yang benar ( kohesi, konjungsi, dan kalimat simpleks).

6. Lakukanlah pengecekan ulang terhadap teks yang sudah disusun, termasuk mencermati unsur kebahasaan, seperti kosakata, tata bahasa, dan tanda baca (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013: 139).

Dalam membaca suatu teks eksplanasi, pembaca dapat mengetahui makna dari teks tersebut dengan mengajukan pertanyaan menggunakan konsep 5W + 1 H agar lebih mudah memaknai teks eksplanasi yang dibaca.

Contoh teks eksplanasi

**Gempa Bumi**

Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi karena pergerakan lapisan batu bumi yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi. Peristiwa alam itu sering terjadi di daerah yang berada dekat dengan gunung berapi dan juga di daerah yang dikelilingi lautan luas.

Gempa bumi terjadi karena pergeseran lapisan bawah bumi dan letusan gunung yang dahsyat. Selain itu, gempa bumi terjadi begitu cepat dengan dampak yang begitu hebat. Oleh karena itu, akibat yang ditimbulkan sangat luar biasa. Getaran gempa bumi sangat kuat dan merambat ke segala arah sehingga dapat menghancurkan bangunan dan menimbulkan korban jiwa.

Berdasarkan penyebab terjadinya, gempa bumi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu gempa tektonik dan gempa vulkanik. Gempa tektonik tejadi karena lapisan kerak bumi menjadi genting atau lunak sehingga mengalami pergerakan. Teori “Tektonik Plate” berisi penjelasan bahwa bumi kita ini terdiri atas beberapa lapisan batuan. Sebagian besar daerah lapisan kerak ini akan hanyut dan mengapung di lapisan, seperti halnya salju. Lapisan ini bergerak sangat perlahan sehingga terpecah-pecah dan bertabrakan satu dengan yang lainnya. Itulah sebabnya mengapa gempa bumi terjadi. Sementara itu, gempa bumi vulkanik terjadi karena adanya letusan gunung berapi yang sangat dahsyat. Gempa vulkanik ini lebih jarang terjadi jika dibandingkan dengan gempa tektonik.
Gempa dapat terjadi kapan saja, tanpa mengenal musim. Meskipun demikian, konsentrasi gempa cenderung terjadi di tempat-tempat tertentu saja, seperti pada batas Plat Pasifik. Tempat ini dikenal dengan lingkaran api karena banyaknya gunung berapi.

*Diolah dari sumber: Ilmu Pengetahuan Populer Untuk Anak (2007), karya Hotimah dan M. Hariwijaya.*

### 2.3.2.3 Perbedaan Teks Eksplanasi dengan Teks Lainnya

Berdasarkan kurikulum 2013, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk jenjang SMP kelas VII mengulas berbagai jenis teks. Setiap teks yang ada, pasti memiliki ciri-ciri khasnya masing-masing. Sebelum kita menegnal teks eksplanasi, lebih dahulu kita telah akrab dengan teks deskripsi, narasi, eksposisi, argumentatif, dan persuasi. Berikut data mengenai perbedaan isi teks eksplanasi dengan kelima teks yang telah disebutkan.

| No | Jenis Teks | | Perbedaan |
|---|---|---|---|
| 1. | **Eksplanasi**<br><br>Teks eksplanasi menjelaskan tentang proses tejadinya sesuatu yang terjadi secara alamiah, baik fenomena alam, ataupun sosial. | **Deskripsi**<br><br>Teks deskripsi menyajikan pembahasan yang menggambarkan tentang sesuatu dengan sejelas-jelasnya, sehinggag pembaca seolah-olah merasa, melihat dan mengalami sendiri. Misalnya menjelaskan tentang suatu objek. | Perbedaan pada kedua teks ini ada pada isinya, dan tujuannya, bahwa teks eksplanasi hanya ingin sekedar menjelaskan saja tentang suatu proses terjadinya peristiwa. Sedangkan teks deskripsi bertujuan untuk benar-benar menjelaskan suatu objek agar pembaca benar-benar berimajinasi, dan seolah-olah mengalaminya. |
| 2. | **Eksplanasi**<br><br>Teks eksplanasi menjelaskan tentang proses tejadinya sesuatu yang terjadi secara alamiah, baik fenomena alam, ataupun sosial. | **Narasi**<br><br>Narasi berupa karangan yang berusaha menyampaikan kejadian menurut urutan kejadiannya (kronologis), dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari peristiwa itu | Perbedaan pada kedua teks ini terlihat pada isinya. Teks eksplanasi benar-benar menjelaskan proses terjadinya peristiwa sejelas mungkin dan terdapat alasan mengapa fenomena itu terjadi. Sedangkan narasi hanya menyampaikan |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | rentetan keadian yang terjadi beradasarkan urutan kejadiannya, dibalik itu semua pemabaca dapat mengambil hikmah dari teks yang disajikan. |
| 3. | **Eksplanasi**<br><br>Teks eksplanasi menjelaskan tentang proses tejadinya sesuatu yang terjadi secara alamiah, baik fenomena alam, ataupun sosial. | **Eksposisi**<br><br>Sedangkan teks eksposisi merupakan karangan yang menerangkan tentang pengetahuan atau informasi. Untuk memberitahu pembaca tentang suatu informasi dengan sejelas-jelasnya. | .<br><br>Per bedaan kedua teks tersebut pada sistematikan penulisannya. Teks eksplanasi pada paragraf awal berisi tentang pernyataan umum tentang peristiwa yang akan dibahas, paragraf selanjutnya mengenai argumen,dan penjelasan yang berisi urutan mengapa fenomena itu terjadi, bagian terakhir mengenai ringkasan poin-poin yang sudah dijelaskan. Sedangkan pada teks eksposisi paragraf pertama berisi bagian sudut pandang dan argumen awal penulis, pada paragraf selanjutnya tetap berisi argumen namun disertai dengan fakta-fakta yang memperkuat argumen, kemudian bagian terakhir adalah kesimpulan yang berisi ringkasan argumen dan berisi saran-saran |
| 4. | **Eksplanasi**<br><br>Teks eksplanasi menjelaskan tentang proses tejadinya sesuatu yang terjadi secara alamiah, baik fenomena alam, ataupun sosial. | **Argumentatif**<br><br>Sedangkan teks ergumentatif bertujuan untuk membuktikan kebenaran suatu pendapat/ kesimpulan dengan data/ fakta sebagai alasan/ bukti. Dalam argumentasi pengarang mengharapkan pembenaran pendapatnya dari pembaca. | Perbedaan pada kedua teks tersebut pada isi nya, bahawa teks eksplanasi tidak mengungkapkan pendapat-pendapat yang harus diakui kebenarannya oleh pembaca. Sedangkan teks argumentasi menekankan pada pembenaran pendapat-pendapat penulis. |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 5. | **Ekplanasi**<br><br>Teks eksplanasi menjelaskan tentang proses tejadinya sesuatu yang terjadi secara alamiah, baik fenomena alam, ataupun sosial. | **Persuasi**<br><br>Teks persuasi bertujuan mempengaruhi pembaca untuk berbuat sesuatu. Dalam persuasi pengarang mengharapkan adanya sikap berupa perbuatan yang dilakukan oleh pembaca sesuai dengan yang dianjurkan penulis dalam karangannya. | Teks eksplanasi tidak memiliki tujuan untuk mempengaruhi pembacanya, karena tidak terdapat ajakan atau anjuran di dalamnya. Sedangkan teks persuasi berisi ajakan dan berharap adanya perubahan sikap pembaca setelah membaca teks tersebut. |